IMPLEMENTASI PROGRAM TAHFIDZ AL-QURAN PADA SISWA DI MTS N 9 SLEMAN YOGYAKARTA

SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Agama Islam
Universitas Islam Indonesia
Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh:
Anis Nur Rahmasita (15422084)
Dosen Pembimbing :
Siska Sulistyorini S.Pd,I M.S.I

PROGAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
JURUSAN STUDI ISLAM FAKULTAS ILMU AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA
2019

ABSTRAK

Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Oleh :

Anis Nur Rahmasita

Penelitian ini membahas tentang Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di MTs N 9 Sleman Yogyakarta. Program tahfidz yang berdiri sejak bulan september 2018 ini berdiri atas dasar keresahan guru-guru pai di MTs tersebut di karenakan banyak sekali siswa kelulusan dari MTs ini melanjutkan pendidikan ke jenjang lanjut tetapi banyak hal yang menjadi ke khawatiran guru-guru pai karena kebanyakan siswa yang lulus dari mts tersebut banyak yang buta akan al-Qur'an dan juga kurangnya hafal akan ayat-ayant al-qur'an bahkan tidak sedikit siswa yang memilih lanjut ke sekolah luar yang notabennya berlatar belakang sekolah islami seperti Madrasah Aliyah banyak yang tidak lolos tes hafal al-quran dan baca al-Qur'an.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan *(filed Research*) dengan pendekatan *mix method* kualitatif SWOT dan kuantitatif SWOT dengan subjek penelitian siswa kelas 8 dan guru tahfidz.

Hasil penelitian menyataka bahwa Dengan menggunkan skala pengukuran bobot dan rating yang bisa digunakan dalam melakukan analisis SWOT. Untuk mengetahui bobot manakah yang lebih besar dari faktor-faktor internal dan eksternal dari program tahfidz Al-Qur'An di MTs N 9 Sleman Yogyakarta, kemudian dimasukkan kedalam strategi agresif. Subjek yang di jadikan yaitu guru sekaligus pengurus dari program tahfidz, hasil penelitiannya menyimpulkan bahwa : 1) Strenghts (kekuatan) = 4,46, 2) weaknesses (kelemahan)= 0,57, 3) Oportunities (peluang) = 2,74, 4) Threats (Ancaman) = 0,39.

KATA KUNCI : Implementasi , Program Tahfidz , Analisis SWOT.

ABSTRACT

Implementation of Al-Qur'an Tahfidz Program in MTs N 9 Sleman Yogyakarta

By:

Anis Nur Rahmasita

This study discusses the Implementation of the Al-Qur'an Tahfidz Program in MTs N 9 Sleman Yogyakarta. The Tahfidz program, which was established in September 2018, is based on the anxiety of the Pies teachers at the MTs, because there are a lot of graduating students from MTs continuing their education to advanced levels but many things are of concern to the Pie teachers because most students graduate many of them are blind to the Koran and also the lack of memorizing the verses ayant al-qur'an not even a few students who choose to go to an outside school which incidentally has an Islamic school background such as Madrasah Aliyah many do not pass the memorized test al-quran and read al-Qur'an.

This research uses the field research method (Filed Research) with a mix of qualitative SWOT and SWOT quantitative approaches to the research subjects of 8th grade students and tahfidz teachers.

The results of the study revealed that by using a scale of weight and rating measurements that can be used in conducting a SWOT analysis. To find out which weights are greater than the internal and external factors of the Al-Qur'an's tahfidz program at MTs N 9 Sleman Yogyakarta, then put into an aggressive strategy. Subjects made are teachers and administrators of the Tahfidz program, the results of his study concluded that: 1) Strengths = 4.46, 2) weaknesses = 0.57, 3) Opportunities = 2.74, 4) Threats = 0.39.

***Key Words**: Implementation, Tahfidz Program, SWOT Analysis*.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Bagi seseorang yang memeluk agama islam, pegangan agama yang harus menjadi pedoman adalah kitab suci al-qur'an sebagai salah satu – satunya tuntutan hidup. Al-qur'an merupakan identitas umat muslim yang idealnya dikenal, dimengerti dan dihayati oleh setiap individu yang mengaku muslim.[1]

Pada zaman sekarang ini banyak orang yang tidak memahami tentang Al-qur'an, karena kebanyakan orang pada zaman sekarang sudah terpengaruh dengan kemajuan teknologi yang tidak diimbangi dengan ilmu agama. teknologi saat ini membuat generasi muda cenderung berfikir secara instan dan sedikit demi sedikit keimanannya akan terkikis sehingga membuat mereka tidak memahami ilmu agama. Padahal ilmu agama itu sangat penting bagi kehidupan apalagi dalam hal beribadah kepada sang pencipta seperti melakukan shalat, membaca al-qur'an, zakat, puasa, naik haji. Apalagi saat ini anak – anakcenderung lebih menyukai teknologi yang begitu canggih, banyak anak – anak yang sering menonton televisi dan bermain game sampai tidak kenal waktu, mereka malas untuk belajar bahkan malas untuk beribadah.[2]

Secara pedagogis, pendidikan agama islam harus sudah dimulai sejak anak masih kecil. Tentu saja hal ini merupakan tugas orang tua masing-masing dan orang tua yang menyadari mengenai pentingnya pendidikan agama ini bagi perkembangan jiwa anak akan berusaha menanamkan pendidikan agama pada anak – anaknya sejak kecil sesuai dengan agama yang dianutnya. Mendaftarkan anak – anak ke madrasah atau juga Mendaftarkan ke tempat – tempat belajar agama di luar waktu sekolah anak-anak adalah usaha yang baik . Sama halnya dengan pendidikan yang lain, pendidikan sebagai sebuah proses belajar memang tidak cukup dengan sekedar mengejar masalah kecerdasan secara umum saja tetapi kecerdasan secara agama.

Pendidikan agama bukan hanya sekedar memberi pengetahuan tentang keagamaan, melainkan justru yang lebih uatama adalah membiasakan anak taat dan patuh menjalani ibadah dan berbuat serta bertingkap laku di dalam kehidupannya sesuai dengan norma – norma yang telah ditetapkan dalam agama masing – masing. Sebenarnya pendidikan agama di lembaga sekolah bukan hanya menjadi tugas dan tanggung jawab guru – guru agama, melainkan merupakan tanggung jawab semua guru, dan orang tua.[3]

Pendidikan agama juga merupakan upaya yang paling efektif dalam menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa, demikian juga umat islam sebagai suatu bagian sistem masyarakat islam, sehingga tidak hanya pendidikan umum saja yang diperlukan dalam kehidupan tetapi pendidikan agam juga sangatlah diperlukan untuk keseimbangan di dalam kehidupan dunia. hal ini dapat terwujud ketika dalam lembaga pendidikan seperti misalnya sekolah yang mempunyai kegiatan agama yaitu salah satunya mengenai implementasi program tahfidz menghafal juz'amma kepada siswa, sekolah merupakan lembaga pendidikan yang dijadikan tempat belajar untuk memberikan ilmu agama maupun umum kepada siswa di bawah penguasa guru, dandi sekolah pun siswa banyak melakukan hal hal lain seperti berbagai macam kegiatan ekstrakulikuler dan lain sebagainya. dan dengan adanya program ini

---

[1]Lisya Chairoani dan Subandi , *psikologi santri menghafal al-qur'an: peran regulasi diri*, yogjakarta : pustaka belajar , 2010), hlm.1.

[2]Rochmatun Nafi'ah, Efektifitas *Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negri Lasem*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

[3]M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaraya,1987),hlm 146.

siswa dapat melaksanakan program menghafal Al-Qur'an dengan baik pula. tidak hanya disekolah saja tetapi diharapkan siswa dapat mengimplementasikan hafalanya di rumah dengan mengulang hafalannya yang telah dilaksanakan di sekolah dan hal ini sebaiknya ditanamkan sejak dini agar nantinya anak mempunyai dasar dalam ibadah seperti melaksanakan sholat dan membaca doa dan juga surat – surat pendek.

Dan yang terjadi di sekolah MTs N 9 Sleman ini program tahfidz yang berdiri sejak bulan september 2018 ini berdiri atas dasar keresahan guru guru pai di mts tersebut di karenakan banyak sekali siswa kelulusan dari MTs ini melanjutkan pendidikan ke jenjang lanjut tetapi banyak hal yang menjadi ke khawatiran guru guru pai karena kebanyakan siswa yang lulus dari mts tersebut banyak yang buta akan al-Qur'an dan juga kurangnya hafal akan ayat-ayant al-qur'an bahkan tidak sedikit siswa yang memilih lanjut ke sekolah luar yang notabennya berlatar belakang sekolah islami seperti Madrasah Aliyah banyak yang tidak lolos tes hafal al-quran dan baca al-Qur'an.

Oleh sebab itu para guru di MTs N 9 Sleman ini merasakan keresahan yang sudah lama di rasa, dan tercetuslah program tahfidz yang sekarang berjalan di MTs N 9 Sleman ini, dengan tujuan supaya siswa lulusan dari MTs N 9 Sleman yogyakarta ini tidak hanya lulus dengan kemampuan akademik saja tetapi nilai nilai islami yang selama di sekolah mts ini tidak sia sia dan juga dapat terealisasikan dengan baik di sekolah lanjutan. Dan program tahfidz ini tidak hanya untuk siswa kelas 9 saja tetapi siswa yang masih duduk di bangku kelas 7 juga di wajibkan untuk mengikuti program tahfidz ini, karena supaya tujuan guru guru pai ini depan menghasilkan kelulusan siswa yang bernilai agama baik harus ditanamkan sejak awal bersekolah.

Dan tidak sedikit pula kendala yang di hadapi sekolah untuk menjalankan program ini dan mensosialisasikan program ini karena banyak siswa yang tidak tertarik dan susah untuk di giring ke dalam program tahfidz al-qur'an ini.[4]

B. Fokus dan Pertanyaan Penelitian

1. Fokus Penelitian

   Penelitian ini difokuskam pada Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'An di MTs N 9 Sleman Yogyakarta yang di analisis denganmenggunakan analisis kualitatif SWOT dan kuantitatif matriks SWOT.
2. Pertanyaan Penelitian

   Bagaimana pelaksanaan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta ?

C. Tujuan dan kegunaan penelitian

1. Tujuan yang hendak dicapai :

   Untuk mengetahui bagaimana implementasi program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.
2. Adapun kegunaan dari penelitian ini:

   Penulis berharap dari hasil penelitian ini sekolah dapat meluluskan siswa yang tidak hanya berkompeten di bidang akademis tapi juga dapat berkompeten dibidang nonakademis.

D. Sistematika Pembahasan

Adapun sistematika dalam penulisan skripsi ini adalah :

BAB I menjelaskan tentang latar belakang mengenai masalah yang ingin diteliti terkait dengan program tahfidz al-qur'an, fokus dan pertanyaan penelitian yang membantu untuk menemukan hasil penelitian, tujuan dan kegunaan penelitian, sistematika pembahasan berupa langkah – langkah yang diambil untuk melakukan penelitian ini.

---

[4]Observasi Latar Belakang Berdirinya Program Tahfidz Di Mts N 9 Sleman Yogyakarta , 15 September 2018.

BAB II yang berisi kajian pustaka berupa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian yang akan dilakuakan serta landasan teori yang menjadi landasan untuk melakukan penelitian.

BAB III menjelaskan tentang metode penelitian berupa teknik pengambilan data untuk dikaji sebagai hasil penelitian. sehingga memudahkan peneliti untuk melakukan penelitian dengan metode yang tepat.

BAB IV berisi tentang pembahasan hasil penelitian yang berupa deskriptif, membahas seca keseluruhan hasil dari penelitian yang dilakukan tentang program tahfidz al-Qur'an di Mts N 9 Sleman Yogyakarta.

BAB V merupakan penutup, kesimpulan dan saran. berisi hasil kesimpulan dari pembahasan penelitian yang sudah dilakukan.

Kajian Pustaka

Dalam penulisan proposal ini, penulisan mengacu pada hasil penelitian terdahulu yang membahas hal-hal yang berkaitan dengan program tahfidz pada siswa. Adapun penelitian – penelitian terdahulu yang penulis anggap relevan untuk dijadikan acuan , diantaranya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Miratulazizah (2016) dengan judul skripsi Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Plus Tahfidzul Qur'an PTAQ An –nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga. Dalam penelitian ini menghasilkan: (1) Program tahfidz al-Qur'an SD Plus Tahfidzul Qur'an (PTQ) An-Nida termasuk program kurikulum khas. Kurikulum khas ini dikembangkan secara mandiri. Kurikulum khas tersebut yang membedakan dengan sekolah lainnya. (2) Faktor pendukung program tahfidz Al-Qur'an ialah: kecerdasan siswa, usia siswa, minat siswa yang tinggi, perhatian guru, aspirasi orang tua yang sangat kuat dan fasititas yang memadai.(4) Faktor penghambat program tahfidz ialah: Beberapa siswa yang belum bisa membaca al-Qur'an, beberapa siswa tidak mau bersuara ketika pembelajaran Tahfidz, menghafal al-Qur'an hanya takut kepada guru, tidak punya semangat menghafal al-Qur'an. (5) Keberhasilan program tahfidz al-Qur'an SD PTQ An-Nida belum tercapai 100%. Keberhasilan program tersebut tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa mencapai target yang ditentukan, tetapi juga dari prestasi-prestasi yang diraih oleh siswa-siswi SD PTQ An-Nida. Perbedaan penelitian Miratulazizah dengan penelitian ini adalah Keberhasilan Siswa dalam Program penelitian ini hanya di ambil dari target yang di buat oleh sekolah sedangkan pada penelitian ini keberhasilan program tidak hanya dilihat dari kemampuan siswa mencapai target tetapi juga di lihat dari prestasi prestasi lainnya yang di dapat oleh siswa.[5]

Kedua, penelitian oleh Vega Nur Akmalia (2017) dengan judul skripsi Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang hasil penelititan menunjukkan bahwa penelitian ini memperoleh temuan – temuan antara lain manfaat yang dirasakan oleh siswa, guru, maupun orang tua, penetapan alokasi waktu dan pembagian materi hafalan, metode meghafal yang digunakan guru dalam penelitian ini cukup beragam. Pelaksanaan program hafalan tahfidz dapat terlaksana dengan baik karena adanya faktor pendukung dari segi usia anak didik, lingkungan belajar yang cukup baik, dukungan dari guru dan orang tua, serta fasilitas yang memadai dan kegiatan pendukung diluar KBM. Di dalam pelaksanaan program terdapat kendala– kendala atau penghambat terlaksanannya program dalam penelitian ini dari segi alokasi waktunya kurang dapat siswa dalam mengatur waktu, faktor lupa, serta usia anak yang masih dalam masa bermain. Persamaan dengan penelitian yang akan di bahas yaitu implementasi program tahfidz, tetapi penelitian ini dilakukan dengan cara menganalisis data dengan menggunakan analisis SWOT.[6]

---

[5]Miratulazizah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Plus Tahfidzul Qur'an PTAQ An –nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga",*Skripsi* , Salatiga: IAIN Salatiga,(2016)

[6]Vega Nur Akmalia, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang",*Skripsi* . (2007)

Ketiga ,Skripsi oleh Rochmatun Nafi'ah (2018) dengan judul skripsi Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Dari hasil penelitian skripsi ini diketahui bahwa pelaksanaan program tahfidz yang dijalankan di Madrasah aliyah negeri lasem adalah termasuk kategori baik, dan program ini merupakan kegiatan ekstrakurikuler yang dilaksanakan saat pembelajaran PAI, dengan target hafalan 1 tahun siswa hafal minimal 5 juz. waktu hafalan yaitu hari senin sampai jum'at. Dari hasil penelitian dapat dikatakan bahwa siswa memiiliki karakter yang baik hal ini diketahui dari hasil nilai rata-rata yaitu 49,87. Karakter menonjol yang dimiliki siswa adalah karakter religius yang tinggi Terdapat efektivitas yang positif dan signifikan antara program menghafal Al-Qur'an dan penguatan karakter di Madrasah Aliyah Negeri Lasem. Dari hasil uji korelasi product moment diketahui bahwa rxy = 0,368 > r tabel dengan taraf signifikasi 5% . hal ini menunjukan adanya korelasi antara variabel X dan Y, karena rxy > r tabel . dengan demikian dapat dikanyatakan signifikan dan menyatakan Ha terima dan Ho ditolak. Perbedaan yang menonjol dengan penelitian yang akan dibahas adalah dari metode yang dipakai, dalam penelitian ini menggunakan *mix methode* dengan menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif.[7]

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan pada penelitian Skripsi ini adalah penelitian lapangan (*field research*), menggunakan pendekatan *mix methode* dengan analisis kualitatif SWOT dan kuantitatif menggunakan analisis SWOT.

Dalam metode ini terdapat kegiatan pengamatan, wawancara atau penelaahan dokumen.[8] Metode kualitatif lebih menekankan analisisnya pada proses penyimpulan deduktif dan induktif serta analisis terhadap dinamika hubungan angtar fenomena yang diamati dengan menggunakan logika ilmiyah.[9]

Metode penelitian kualitatif adalah jenis penelitian yang berlandaskan kepada filsafat postpositivisme. Digunakan untuk meneliti pada objek alamiyah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sumber data dilakukan secara *purposive* dan snowball, teknik pengumpulan dengan triagulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan dari pada genarasi. [10]

A. Jenis Penelitian Dan Pendekatan

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan penelitian lapangan *(field research)*. Dalam pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh adanya data dan juga gambaran yang secara menyeluruh, akurat dan objektif. Penelitian ini dilakukan dalam situasi alamiyah, akan tetapi didahului oleh intervensi (campur tangan) dari peneliti.

Pendekatan mixed method diperlukan untuk menjawab rumusan masalah yang telah tergabung di bab I, rumusan masalah yang pertama dapat dijawab menggunakan pendekatan kualitatif, sedangkan rumusan masalah yang kedua dapat dijawab melalui pendekatan kuantitatif. Hal ini dilakukan untuk menemukan permasalahan dilapangan yang berkaitan dengan variasi strategi pembelajaran pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam.

Penelitian ini menggunakan jenis metode kombinasi sekuensial atau bertahap (*Sequential Mixed-Methods*). Metode ini merupakan prosedur- prosedur di mana di

---

[7]Rochmatun Nafi'ah, "Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem", *Skripsi*(2018)

[8]Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

[9]Anwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

[10]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

dalamnya peneliti berusaha menggabungkan atau memperluas penemuan-penemuannya yang diperoleh dari satu metode dengan penemuan- penemuan dari metode lain. Metode ini dapat dilakukan dengan *interview* kualitatif terlebih apabila tema-tema dari fenomena yang disimpulkan dari pandangan subjek yang diteliti selanjutnya diikutii dengan metode survei kuantitatif dengan sejumlah sampel untuk memperoleh gambaran umum suatu populasi. Tetapi juga dapat sebaliknya dengan memulai metode kuantitatif terlebih dahulu dengan tujuan menguji suatu teori atau konsep tertentu, kemudian diikuti dengan mengekplorasi sejumlah kasus atau sejumlah individu untuk mendapatkan makna dari kasus-kasus tersebut.[11]

Lebih spesifik lagi tipe rancangan *mixed method* yang digunakan adalah strategi exsploratif skuensial (*squential exploratory design*) dengan melibatkan analisis data kualitatif menggunakan analisis swotyang isisnya yaitu tentang kelebihan, kelemahan, peluang, ancaman. Dan analisis kuantitatif yang isinya pembobotan, perumusan posisi, penentuan posisis matrik, penentuan langkah strategi program berdasarkan swot.

B. Tempat atau Lokasi Penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini peneliti mengambil lokasi penelitian di Mts N 9 Sleman Yogyakarta dengan pertimbangan sebagai berikut :

1. Dalam lokasi penelitian terdapat program ekstrakulikuler program Tahfidz Al-Qur'an sehingga dapat dijadikan tempat lokasi penelitian .
2. Dan juga di lokasi ini terdapat data untuk memecahkan penelitian ini .

C. Informan Peneliti

1. Guru Ekstrakulikuler Program Tahfidz Al-Qur'an
   Guru ini menjadi infroman yang penting dalam penelitian ini. Informasi yang diperoleh adalah terkait implementasi program Tahfidz Al-Qur'an pada Mts N 9 Sleman Yogyakarta .
2. Peserta Didik
   Keberhasilan Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an dilihat dari sejauh mana pencapaian hafalan Al-Qur'an siswa di Mts N 9 Sleman Yogyakarta .

D. Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *purposive sampling*. Yaitu teknik yang digunakan dalam pengambilan sample berdasarkan suatu tujuan tertentu dengan melakukan wawancara terhadap para pihak atau orang yang dipandang lebih memahami dan mengetahui dalam penelitian ini. Dengan cara peneliti memilih:

1. guru tahfidz
2. peserta didik kelas delapan

tertentu yang dipertimbangkan akan memberikan data yang diperlukan. Dalam menentukan sumber data melalui wawancara, maka dilakukan secara purposive yang dipilih dengan pertimbangan dan tujuan tertentu .

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian . Karena tujuan utama dari penelitian ini adalah mendapakan sebuah data . Tanpa mengumpulkan data penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi sesuai dengan data yang ditetapkan .

1. Observasi

Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung pada objek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan. Menurut Andi Prastowo observasi merupakan kemampuan seseorang untuk menggunakan pengamatan

---

[11] *Ibid*., hlm. 151

melaluihasil kerja indera dengan dibantu panca indra lain.[12] Dalam penelitian ini peneliti mengamati implementasi program Tahfidz Al-Qur'an pada siswa di Mts N 9 Sleman Yogyakarta.

2. **Wawancara**

Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikontruksikan makna dalah suatu topik tertentu. Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, tetapi juga apabila ingin mengetahui hal – hal respomden yang lebih mendalam. [13]

3. **Dokumentasi**

Dokumentasi adalah pekerjaan mengumpulkan, menyusun, dan mengelola dokumen – dokumen literatur yang mencatat semua aktivitas dan yang dianggap berguna untuk dijadikan bahkan keterangan dan penerangan mengenai beberapa soal. [14]

Dokumentasi bisa berupa tulisan, gambar, atau karya – karya monumental dari seseorang. Studi dokumenmerupakan pelengkap dari penggunaan metode observasi dan wawancara dalam sebuah penelitian

4. **Catatan lapangan**

Catatan lapangan merupakan yang paling penting dalam pengumpulan data pada penelitian kualitatif, sebelum menyusun catatan lapangan yang lengkap, peneliti menggunakan abstraksi berupa coretan yang berisi inti dari pengamatan dan hasil wawancara ketika di lapangan , penyususnan catatan lapangan dilakukan secara langsung setelah peneliti selesai penganmatan atau wawancara agar tidak lupa dan tercampur dengan informasi yang lain.

F. Keabsahan Data

Pada penelitian ini, untuk mengetahui keabsahan data, peneliti menggunakan teknik Triangulasi. Teknik Triangulasi diartikan sebagai Teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dengan triangulasi, maka sebenarnya peneliti mengumpulkan data sekaligus mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.

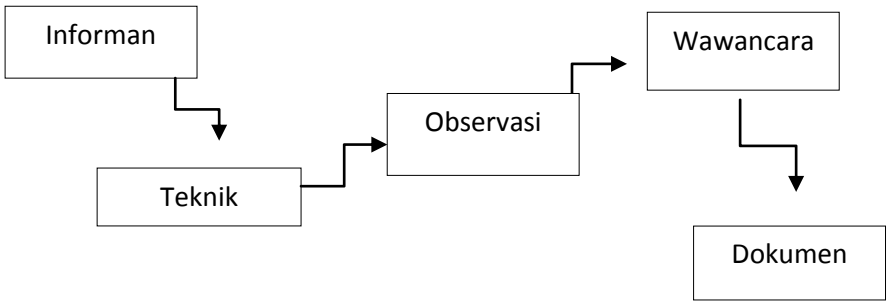

Gambar Triagulasi Teknik

Triagulasi berarti menggunakan teknik pengumpulan data yang berbeda – beda untuk mendapatkan data dari sumber yang sama. Peneliti menggunkan metode observasi partisipatif, wawancara mendalam dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak. Triagulasi sumber berarti untuk mendapatkan data dari sumber yang berbede – beda dengan teknik yang sama . [15]

---

[12]Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif,* (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 27.

[13]Sugiono, *Metode Penelitian.*, hal. 317

[14]Sulistyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11

[15]Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan,*hlm 330.

G. Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik Analisis Data adalah Proses mencapai dan menyusun secara sistematis yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi. Dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit – unit, melakukan sentesa, menyusun ke dalam pola , memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah di fahami dengan diri sendiri maupun orang lain .[16] Analisi data akan dilakukan melalui proses klasifikasi (mengelompokkan jawaban-jawaban dari hasil wawancara) proses kategori mengelompokkan jawaban berdasarkan aspek-aspek masalah.

1. Analisis Kualitatif

Untuk mengelola data, agar mendapatkan hasil yang komparatif, penulis menganalisa dokumen – dokumen program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta, mengamati hasil lapangan dari observasi, dan melakukan analisis swot dari hasil observasi lapangan dan wawancara yang mengacu pada implementasi program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta, mencari kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman. Kemudian di tarik kesimpulan. Sebagaimana hal dibawah ini :

1. Fokus penelitian
2. Indikator
3. analisis SWOT dari hasil wawancara, observasi, serta catatan lapangan yang bertujuan untuk mengungkapkan profil sekolah, implementasi program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta yang ditinjau dari analisis SWOT.

2. Analisis Kuantitatif Matriks SWOT

a. Penentuan Variabel Penelitian

Variabel penelitian pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya.

b. Teknik Pengumpulan Data

Melakukan observasi lapangan dan wawancara dan pengumpulan data dari dokumentasi yang mengacu pada implementasi program Tahfidz Al-Qur'An di MTs N 9 Sleman Yogyakarta, mencari kekuatan, kelemahan, peluang, ancaman.

Dan penelitian ini menggunakan angket dengan menggunakan fast teori analisis swot dengan masing-masing pertanyaan berjumlah: S = 7, W = 7, O = 7, T = 7. Angket ini kemudian akan menetukan hasil skor dan peringkat untuk kemudian di olah dengan rumus : $Bobot = \frac{Rating}{TotalRating} \times 1$ yang pada akhirnya akan menghasilkan nilai koordinat matriks SWOT.

c. Metode Pengumpulan Data

Analisis data penelitian merupakan bagian integral dari proses pengujian data setelah data tersebut berhasil dipilih dan dikumpulkan. Pada penelitian kualitatif, tahap analisis data meliputi beberapa tahapan yaitu: editing data, pengolahan data, uji data dengan analisis triangulasi, proses pemasukkan data, baru kemudian dilakukan analisi kasus bisnis melalui analisis SWOT

1. Pengeditandata

   Proses dimana mengecek kebenaran data, menyesuaikan data untuk memudahkan proses seleksi data. Tujuan dari editing data ini adalah:

a) Untuk menjamin agar data menjadiakurat
b) Agar data konsisten dengan informasi-informasi yanglain
c) Agar dapat dimasukkan secaraseragam
d) Agar data dapat diperoleh secaralengkap

---

[16]Ibid ,hlm 335.

e) Agar data tersusun dengan baik dan mempermudah memberikan tabulasi dankode

2. Pengkodeandata

Kegiatan memberikan nomor atau kode lainnya bagi informasi data dari subjek yang masuk sehingga jawaban tersebut dapat dikelompokkan ke dalam sejumlah kelas tertentu atau kategori yang terbatas.

3. Proses memasukkandata

Proses mengubah informasi yang dikumpulkan melalui sumber primer dan sumber sekunder ke dalan bentuk media untuk melihat data.

d. Tahapan analisisSWOT

Tahapan-tahapan yang dilalui untuk melakukan analisis SWOT :

1. Evaluasi terhadap tujuan strategiorganisasi
2. Melakukan analisa lingkungan strategi yang terdiri dari analisa lingkungan internal dan analisa lingkungan eksternal
3. Melakukan analisis IFAS,EFAS, dan menyusun profil kompetitif organisasi bisnis
4. Menyusun matriks analisis IE dan matrik analisisSWOT
5. Membuat *grand strategy* atas dasar hasil analisaSWOT

e. Analisis EFAS , IFAS dan profilkompetitif

IFAS (*Internal Factors Analysis Strategic)* merupakan bentuk analisis strategi dari faktor-faktor internal organisasi / perusahaan. Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret kekuatan dan kelemahan organisasi / perusahaan. Adapun metode menyususn IFAS adalah:

Membuat matrik yang terdiri dari lima kolom dan empat baris

1. Pada baris dua dibuat faktor kekuatan dan faktor kelemahanorganisasi
2. Pada kolom 2, berikan bobot pada masing-masing faktor dimulai dari angka 0,0.. untuk faktor yang tidak penting, dan 1,0 untuk faktor yang dianggap sangat penting. Indikator penting dan tidaknya faktor adalah tingkat peran faktor tersebut terhadap dampaknya bagi keputusanstrategi.
3. Pada kolom 3 adalah *rating* utuk masing-masing faktor. Angka rating dimulai dari angka 1 untuk kondisi lemah dan sampai 4 bagi faktor yang kuat berpengaruh bagi organisasi/perusahaan. Cara memberikan *rating* adalah:

a. Faktor kekuatan adalah nilai positif 1(+1) bagi kekuatan yang bernilai kecil dan positif 4 (+4) bagi faktor kekuatan yang memiliki nilai sangatbesar.

b. Faktor kelemahan adalah nilai positif 1 (+1) bagi kelemahan yang bernilai besar dan positif 4 (+4) bagi faktor kelemahan yang memiliki nilai sangat sedikit.

4. Kolom 4 adalah skor, yaitu perkalian antara bobot dan rating (kolom 2 dan kolom 3) dari masing-masing faktor. Hasil skor pembobotan masing-masing faktor ini akan dimulai dari angka 1 (lemah) sampai pada angka 4(kuat).
5. Kolom 5 berisi tentang komentar atau catatan dari masing-masing faktor. Kolom ini bersifat bila manadiperlukan.
6. Selanjutnya hasil skor ini akan dijumlahkan untuk memperoleh total skor pembobotan. Total skor pembobotan ini akan menunjukkan potret organisasi/perusahaan di dalam mensikapi kekuatan dan kelemahan terhadap kondisi objektifinternal organisasi/perusahaannya. Total skor faktor internalini dapat dipergunakan untuk membandingkan dengan kekuatan dan kelemahan dari organisasi/perusahaanlain.

EFAS (*External Factors Analysis Strategic)* adalah suatu bentuk analisis strategi dari faktor-faktor eksternal organisasi/ perusahaan.Analisis ini perlu dilakukan untuk mendapatkan potret peluang dan ancaman organisasi / perusahaan.Dengan demikian potret ekternal ini diperlukan untuk mengetahui tingkat kesiapan dan kesigapan organisasi di dalam

menghadapi kekuatan dan tekanan dari eksternal organisasi/ perusahaan, lebih-lebih tekanan dari pesaing.

Menyusun Matriks Analisis SWOT

Dari hasil analisis IFAS, EFAS, dan profil kompetitif dapat dijadikan acuan untuk menyusun matrik analisis. Matrik ini meliputi:

a. Matrik Internal-Eksternal(IE)

Matrik Internal-Eksternal yaitu menyusun strategi yang terbagi ke dalam Sembilan sel. Tolak ukur yang digunakan adalah kekuatan-kelemahan internal dari IFAS untuk garis horizontal, peluang dan ancaman eksternal dari EFAS untuk garis vertical.

Untuk menentukan posisi organisasi bisnis berada pada kuadran mana, maka sebagai acuannya adalah hasil analisis IFAS dan EFAS.Sumbu koordinat x untuk hasil analisis IFAS yang dimulai dari angka 0 dan kea rah kiri, sedang sumbu y untuk hasil analisis EFAS mulai dari angka 0 ke arah atas. Angka 0 berada pada sudut kanan bawah .untuk lebih jelas, lihat mtarik IE.

b. Matriks kuadran SWOT

Dasar penyususnan matrik kuadran adalah hasil analisi dari IFAS dan EFAS diatas. Secara prinsip antara mtarik internal-eksternal (IE) dengan matrik kuadran hampir sama, karena didalam matrik kuadran, pada masing- masing kuadran terdapat strategi yang harus dilakukan oleh organisasi/perusahaan.

Hasil Pembahasan

Penentuan Nilai Bobot Internal pada program Tahfidz al-quran di MTs N 9 Sleman Yogyakarta

Faktor – Faktor Strategis Internal	**Pilih jawaban**				**Penilaian**	**bobot**
	SL	**SR**	**KD**	**TP**		
Kekuatan (Strenght)						
1. Guru program tahfidz yang saling kenal dan memiliki visi misi yang sama			√		3	0.09
2. guru yang berlatar belakan hafidz				√	4	0,11
3.Sistem hafalan yang simple dan sederhana			√		3	0,11
4. Program yang sudah di kuasai oleh siswa			√		3	0,11
5. Prinsip kinerja guru yang sesuai dengan syariat islam				√	4	0,11
6. Metode hafalan yang relatif mudah			√		3	0,09
7.Guru dapat dengan mudah menyesuaikan tujuan dari kegiatan			√		3	0.09
Sub total					23	0,67
Kelemahan (weaknesesse)						
1. Kualitas baca tulis dan hafalah al-qur’an siswa yang tergolong masih rendah		√			2	0,06

2. kesulitan membimbing guru- guru baru bagaimana mengkondisionalkan siswa	√				1	0,03
3. Minimnya fasilitas	√				2	0,06
4. Pemilihan waktu yang kurang efisien	√				1	0,03
5. Keteledoran waktu kedatang guru	√				2	0,06
6. sekolah masih belum memiliki webside khusus tentang program	√				1	0,03
7. Tidak ada staf khusus yang menangani tentang pembuatan webside untuk mempromosikan		√			2	0,06
Sub total					11	0,33
TOTAL					34	1,00

Keterangan :

Kekuatan (strenght)

1) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{3}{35} \times 1$

Bobot =0,09

2) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

Bobot =0,11

3) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{4}{35} \times 1$

Bobot =0,11

Kelemahan (weaknesseses)

1) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{2}{35} \times 1$

Bobot =0,06

2) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{1}{35} \times 1$

Bobot =0,03

3) $Bobot = \frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

$Bobot = \frac{2}{35} \times 1$

Bobot =0,06

Penentuan Nilai Bobot eksternal pada program Tahfidz al-quran di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

Faktor – Faktor Strategis Internal	Pilih jawaban				Penilaian	Bobot
	A	B	C	D		

Peluang (opportunities)						
1.Program tahfidz merupakan wadah yang tepat untuk solusi siswa memperlancar btaq dan hafalan al-qur'an.				√	4	0,11
2. Banyak orang tua siswa yang mendukung adanya program			√		3	0,09
3. program di dukung oleh masyarakat			√		3	0,09
4. kualitas guru dari luar sekolah yang cerdas				√	4	0,11
5. Banyak nya berbagai macam metode hafalan yang di dapat dari luar				√	4	0,11
6. Keberhasilan tiap semester naik dari hasil hafalan				√	4	0,11
7. hasil program dapat menjadi peluang syarat masuk sekolah lanjutan.				√	4	0,11
Sub total					26	1,46
Ancaman (Threats)						
1. Semakin banyak jumlah siswa baru maka semakin sulit dalam pengkoordinasian dengan baik	√				1	0,03
2. Kebijakan kementrian pendidikan yang membatasi program wajib ekstrakurikuler sekolah.		√			2	0,06
3. Fasilitas sarana dan prasarana yang tidak segera di lengkapi akan berdampak kepada proses hafalan program		√			2	0,06
4. Timbulnya rasa bosan siswa dengan metode yang monoton.	√				1	0,03
5. Semakin banyak siswa baru yang masuk semakin sussah membedakan yang masih kurang dan yang sudah lancara dalam hafalan al-qur'an.	√				1	0,03
6. Semakin banyak siswa baru yang masuk dalam program semakin banyak kebutuhan dalam program jika tidak turun dana dari sekolah akan menghambat prosen program hafalam.	√				1	0,03
7.Minimnya pengetahuan akan pentingnya program hafalan ini mebuat siswa setengah – setengah dalam mengikuti program.	√		.		1	0,03
sub total					9	0,69

TOTAL Rating	35	2,15

Peluang (opportunities)

1) Bobot = $\frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

Bobot = $\frac{4}{35} \times 1$

Bobot =0,11

2) Bobot = $\frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

Bobot = $\frac{3}{35} \times 1$

Bobot =0,09

3) Bobot = $\frac{Rating}{Total\ Rating} \times 1$

Bobot = $\frac{3}{35} \times 1$

Bobot =0,09

A. Analisis Swot Implementasi program Tahfidz al-quran di MTs N 9 Sleman Yogyakarta .

Dalam penelitian ini analisa swot digunakan untuk mengetahui bagaimana implementasi dari program tahfidz Al-Qur'an dalam memanfaatkan peluang program melalui analisa terhadap faktor internal dan faktor exsternal dari program yang mempengaruhi program. Analisa swot ini melibatkan faktor internal yaitu, kekuatan dan kelemahan, faktor exsternal yaitu, peluang dan ancaman yang ada dalam program tahfidz.

1. Perhitungan Bobot dan Rating

Dari hasil penentuan nilai bobot pada faktor-faktor internal dan exsternal program tahfidz Al-Qur'an pada tabel 1.1dan tabel 1.2 langkah selanjutnya yaitu melakukan penghitungan terhadap nilai bobot dan rating sebagaimana tertera pada tabel 1.1 dan tabel 1.2 berikut ini :

Penghitungan faktor internal pada Program Tahfidz Al-Qur'an MTs N 9 Slemang Yogyakarta.

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Kekuatan (Strenght)				
1. Guru yang saling kenal	0,09	3	0,27	Dapat bekerjasama untuk menghasilakan kelulusan siswa tahfidz al-qur'an
2. guru yang berlatar belakan hafidz	0,11	4	0,44	Memudahkan koordinasi dalam proses hafalan
3.Sistem hafalan yang simple dan sederhana	0,09	3	0,27	Memudahkan siswa dalam mengikuti program karena sudah terbiasa dengan sistem seperti ini
4. Program yang sudah di kuasai oleh siswa	0,09	3	0,27	Memudahkan guru dalam memberi arahan dalam proses hafalan
5. Prinsip kinerja	0,11	4	0,44	Penerapan sifat-sifat

guru yang sesuai dengan syariat islam				sesuai syariat islam dapat memudahkan dalam membangun keselarasan program
6. Metode hafalan yang relatif mudah	0,09	3	0,27	Dapat menjadi tumpuang dalam memudahkan hafalan siswa
7.Guru dapat dengan mudah menyesuaikan tujuan dari kegiatan	0,09	3	0,27	Dapat sesuai dengan tujuan awal program hafalam mencetak lulusa tahfidz
Sub total	1,34		4,46	
Kelemahan (weaknesesse)				
1. Kualitas baca tulis dan hafalah al-qur'an siswa yang tergolong masih rendah	0,06	2	0,12	Guru harus memberi pehatian lebih dan membimbing siswa dari awal hingga siswa bisa.
2.kesulitan membimbing guru-guru baru bagaimana mengkondisikan siswa	0,03	1	0,03	Banyak Guru baru yang masih belum mengenal karakter siswa di lapangan dapat menghambat proses hafalan
3.Minimnyafasilitas	0,06	2	0,12	Butuh proses
4. Pemilihan waktu yangkurang efisien	0,03	1	0,03	Waktu yang terlalu pagi membuat fokus yang kurang stabil.
5. Keteledoran waktu kedatang guru	0,06	2	0,12	Menjadi tidak koefisisen waktu dengan rencana pembelajaran hari itu.
6. sekolah masih belum memiliki webside khusus tentang program	0,03	1	0,03	Sulit menjangkau siswa baru secara lebih luas.
7. Tidak ada staf khusus yang menangani tentang pembuatan webside untuk mempromosikan	0,06	2	0,12	Dampaknya dapat sampai tidak meningkatnya jumlah siswa MTs yang mengikuti program.
Sub total	0,34		0,57	

TOTAL	1,68		5,03	

Penghitungan faktor exstenal pada implementasi program tahfidz al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta.

Faktor-faktor internal	Bobot	Rating	Bobot X Rating	Komentar
Peluang (opportunities)				
1.Program tahfidz merupakan wadah yang tepat untuk solusi siswa memperlancar btaq dan hafalan al-qur'an.	0,11	4	0,44	Program ini banyak diminati orang tua siswa.
2. Banyak orang tua siswa yang mendukung adanya program	0,09	3	0,27	Dengan memasukkan anaknya ke program ini siswa dapat memiliki wadah untuk menjadi tahfidz al-qur'an
3. program di dukung oleh masyarakat	0,09	3	0,27	Program ini suatu wadah yang berdampak positif untuk masa depan.
4. kualitas guru dari luar sekolah yang cerdas	0,11	4	0,44	Aset program
5. Banyak nya berbagai macam metode hafalan yang di dapat dari luar	0,11	4	0,44	Aset program
6. Keberhasilan tiap semester naik dari hasil hafalan	0,11	4	0,44	Hasil sesuai tujuan utama programm
7. hasil program dapat menjadi peluang syarat masuk sekolah lanjutan.	0,11	4	0,44	Fisi dan misi program
Sub total	0,73		2,74	
Ancaman (Threats)				
1. Semakin banyak jumlah siswa baru maka semakin sulit dalam pengkoordinasian dengan baik	0,03	1	0,03	Dari tahun ke tahun siswa muncul bemacam-macam karakter baru siswa.
2. Kebijakan kementrian pendidikan yang membatasi program wajib ekstrakurikuler sekolah.	0,06	2	0,12	Terlalu banyak program ekstra yang di buat sekolah.
3. Fasilitas sarana dan	0,06	2	0,12	Sekolah dituntut

prasarana yang tidak segera di lengkapi akan berdampak kepada proses hafalan program				untuk menjalankan proses dengan baik tanpa dukungan dari fasilitas yang memadai
4. Timbulnya rasa bosan siswa dengan metode yang monoton.	0,03	1	0,03	Dampak negatif dari kurangnya ragam metode.
5. Semakin banyak siswa baru yang masuk semakin sussah membedakan yang masih kurang dan yang sudah lancara dalam hafalan al-qur'an.	0,03	1	0,03	Siswa baru yang masuk tidak sebanding dengan jumlah guru program tahfidz.
6. Semakin banyak siswa baru yang masuk dalam program semakin banyak kebutuhan dalam program.	0,03	1	0,03	jika tidak turun dana dari sekolah akan menghambat prosen program hafalan.
7.Minimnya pengetahuan akan pentingnya program hafalan ini.	0,03	1	0,03	mebuat siswa setengah – setengah dalam mengikuti program
sub total	0,24		0,39	
TOTAL Rating	0,97		3,13	

Dari hasil semua faktor-faktor internal dan exsternal di atas menghasilkan rangkaian skor sebagai berikut :

1. Kekuatan (Strenghts) = 4,46
2. Kelemahan (weaknesses) = 0,57
3. Peluang (Oportunities) = 2,74
4. Ancaman (Threats) = 0,39

Dari rangkaian nilai skor tersebut, maka dapat disusun sebuah tabel rekapituasi nilai skor faktor internal dan faktor exsternal

Dari tabel disatas dihasilkan faktor internal dan eksternal yang positif, berarti bahwa kekuatan program Tahfidz Al-Qur'an di MTs 9 Sleman Yogyakarta relatif lebih unggul dibandingkan dengan kelemahannya. Dan peluangnya lebih besar dari ancamanya. Oleh karena itu program Tahfidz ini memiliki kemampuan untuk merubah potensi menjadi prestasi yang lebih baik. Sehingga pilihan kebijakan sekolah yang tepat adalah dengan meningkatkan mutu dan kinerja guru sesuai dengan kemampuan yang dimiliki sekaligus untuk memperluas peran serta memanfaatkan berbagai peluang.

Aspek yang perlu di lakukan untuk meningkatkan kualitas program Tahfidz Al-qur'an di MTs N 9 Sleman Yogyakarta yaitu dengan cara memperhatikan kesejahteraan guru pengajar dan keefisienan pada tempat dan juga waktu yang baik dan memperhatikan kemajuan prestasi siswa setiap harinya.

1. Kekuatan (Strenghts) = 4,46
2. Kelemahan (weaknesses) = 0,57

3. Peluang (Oportunities) = 2,74
4. Ancaman (Threats) = 0,39

Matriks SWOT

Setelah melakukan pendataan dan mendeteksi potensi internal dan eksternal program, berikutnya adalah membuat matrik SWOT. dalam membuat matrik SWOT seluruh data dari tabel diagnosis di transfer kedalam bntuk matrik SWOT,
untuk di carikan strategi yang tepat.
Rencana Strategis Agresif Peningkatan Mutu Program Tahfidz

KESIMPULAN

IFAS		**EFAS**	
Kategori	**Total Skor**	**Kategori**	**Total Skor**
Kekuatan(S)	4,46	Peluang(O)	2,74
Kelemahan(W)	0,57	Ancaman (T)	0,39
Total (S-W)	3,89	Total (O-T)	2,35

Dari hasil matrik IFAS dan EFAS diketahui skor akhir IFAS adalah 3,89 dan total EFAS adalah 2,35. Hasil tersebut kemudian ditunjukkan melalui matrik SWOT

Kuadran I (S-O) Strategi Agresif Memanfaatkan Kekuatan untuk mengungkap peluang yang ada

DAFTAR PUSTAKA

Ahsin W. Alhafidz, Bimbingan *Praktis Menghafal Al-qur'an* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), hlm 35.

Andi Prastowo, *Menguasai Teknik-teknik koleksi data penelitian kualitatif*, (Yogyakarta: Diva Press, 2010), hlm. 27.

Anwar Saifuddin, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), hlm. 5.

Dina Fitriyani, "Pengaruh Aktifitas Menghafal Al-Qur'an terhadap kecerdasan spiritual santri dipondok pesantern anak-anak Tahfidzul Qur'an(PPATQ) Raudlatul Falah Bermi Gembong Pati tahun 2016", *Skripsi*, 2018

Lisya Chairoani dan Subandi , *psikologi santri menghafal al-qur'an: peran regulasi diri*, yogjakarta : pustaka belajar , 2010), hlm.1.

Miratulazizah, "Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an Di SD Plus Tahfidzul Qur'an PTAQ An –nida Desa Ledok Kecamatan Argomulyo Kotamadya Salatiga",*Skripsi* , Salatiga: IAIN Salatiga,(2016)

M.Ngalim Purwanto, *Ilmu Pendidikan Teoritis dan Praktis*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakaraya,1987),hlm 146.

Observasi Latar Belakang Berdirinya Program Tahfidz Di Mts N 9 Sleman Yogyakarta , 15 September 2018.

Rochmatun Nafi'ah, "Efektifitas Program Tahfidz Al-Qur'an Di Madrasah Aliyah Negeri Lasem", *Skripsi*(2018)

Rochmatun Nafi'ah, Efektifitas *Program Tahfidz Al-Qur'an Dalam Memperkuat Karakter Siswa Di Madrasah Aliyah Negri Lasem*, (UIN Sunan Ampel Surabaya, 2018).

Sugiono , *Metode Penelitian Kuantitatif , Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2013), hlm. 2

Sugiono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D,* Cet. 25 (Bandung: Alfabeta, 2017), hlm. 15.

Sugiono, *Metode Penelitian.,* hal. 317

Sulistyo Basuki, *Dasar-Dasar Dokumentasi,* (Jakarta: Universitas Terbuka, 2001), hal. 11

Umar, "Implementasi Pembelajaran Tahfidz Al-Qur'an Di Smp Lukman Al-Hakim". *Skripsi* (2017)

Vega Nur Akmalia, "Implementasi Program Hafalan Al-Qur'an Di SD Islam Aswaja Kota Malang",*Skripsi* . (2007)

Widia Franita, "Pelaksanaan Program Tahfidzul Qur'an pada siswa di SD IT Risalah Kartasura Sukoharjo tahun pelajaran 2016/2017", *Skripsi,*Solo: IAIN Surakarta, 2018

Yosina Maharani "Implementasi Metode Talaqqi Dalam Program Tahfidz Al-Qur'an Juz 29 30 Di MI Muhammadiyah Program Khusus". *Skripsi* (2018)